



EMPOWERMENT OF POSPAUD CADES IN MANAGEMENT OF POSTURE "MELATI" CEPOKO GUNUNGPATI SEMARANG

¹Ari Yuniastuti, ²Retno Sri Iswari, ³Yanuarita Tursinawati

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang

²Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: ariyuniastuti@mail.unnes.ac.id¹, iswari_retno@yahoo.com², yanuarita.tursinawati11@gmail.com³

Abstract

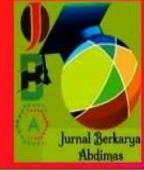
PosPAUD is a form of early childhood education services (PAUD) whose implementation is integrated with the services of Bina Keluarga Balita (BKB) and Posyandu. PosPAUD "Melati" is one of the PAUD Posts in Gunungpati Subdistrict. Based on PosPAUD data "Melati" Getas Cepoko village, the number of children active in PosPAUD aged 0-6 years in 2017 reached 25 children, while in 2018 active PAUD students were 18 people, there was a decrease in the number of community participation in PAUD activities. Likewise in the Posyandu activities which are held routinely on Saturdays on the first week of each month, the longer the number of people who come there is less. The main problems faced by this pospaud include the limited number of cadres, the low knowledge and skills of cadres about nutrition and health and nutritional supplementary feeding (PMT) based on local food ingredients, the limited facilities available, the lack of knowledge about administrative order and active-creative learning. Community service methods are applied through pospaud cadre training, and assistance in the implementation of pospaud. Pospaud cadre empowerment activities carried out for 4 months, contributed 1). Increased cadre knowledge in managing PosPAUD; 2) Posyandu cadre skills in providing counseling and counseling about nutrition and health to children participating in PosPAUD and mothers of children under five; 3) Increased knowledge of PosPAUD cadres about nutritional supplementary feeding (PMT) based on local food ingredients; 4) PosPAUD cadre skills in making PMT (Supplementary Feeding) increased, and cadres could innovate types of PMT based on local food ingredients; 5) PosPAUD room is more comfortable and attractive; 6) Establishment of Family Medicine Park (TOGA). The results of the posyandu cadre empowerment activities showed an average initial knowledge of posyandu cadres on various aspects of being cured by 40.45%; the average posyandu cadre final knowledge on various aspects of being educated and trained is 95.25%; thus increasing the final evaluation results by 54.80% (classified in the medium category). The equipment assistance provided is able to support the smooth operation of the Melati pospaud activities.

Keyword : pospaud, nutrition, supplmenetray feeding

PEMBERDAYAAN KADER POSPAUD DALAM PENGELOLAAN POSPAUD "MELATI" CEPOKO GUNUNGPATI SEMARANG

Abstrak

PosPAUD adalah bentuk layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang penyelenggaraannya diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu. PosPAUD "Melati" merupakan salah satu PosPAUD di wilayah Kecamatan Gunungpati. Berdasarkan data PosPAUD "Melati" Getas kelurahan Cepoko, jumlah anak yang aktif di PosPAUD usia 0-6 tahun pada tahun 2017 mencapai 25 anak, sedangkan tahun



2018 siswa aktif PAUD sebanyak 18 orang, terjadi penurunan angka partisipasi masyarakat dalam kegiatan PAUD. Demikian juga pada kegiatan Posyandu yang diadakan rutin pada hari Sabtu pada minggu pertama setiap bulan, semakin lama masyarakat yang datang semakin berkurang. Masalah utama yang dihadapi pospaud ini diantaranya keterbatasan jumlah kader, rendahnya pengetahuan serta keterampilan kader tentang gizi dan kesehatan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bergizi berbasis bahan pangan lokal, terbatasnya fasilitas yang ada, kurangnya pengetahuan tentang tertib administrasi dan pembelajaran aktif-kreatif. Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan melalui pelatihan kader pospaud, dan pendampingan pelaksanaan pospaud. Kegiatan pemberdayaan kader pospaud yang dilakukan selama 4 bulan ini, memberikan kontribusi 1). Meningkatnya pengetahuan kader dalam pengelolaan PosPAUD; 2) Keterampilan kader PosPAUD dalam memberikan konseling dan penyuluhan tentang gizi dan kesehatan kepada anak-anak peserta PosPAUD dan ibu balita meningkat; 3) Meningkatnya pengetahuan kader PosPAUD tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bergizi berbasis bahan pangan lokal, 4) Keterampilan kader PosPAUD dalam membuat PMT (Pemberian Makanan Tambahan) meningkat, dan para kader dapat melakukan inovasi jenis PMT berbasis bahan pangan lokal; 5) Ruang PosPAUD lebih nyaman dan menarik; 6) Terbentuknya Taman Obat Keluarga (TOGA).

Kata kunci : PosPAUD, Gizi, PMT, tanaman obat keluarga

ANALISIS SITUASI

Pos PAUD merupakan bentuk layanan PAUD yang penyelenggaraannya terintegrasi dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan/atau posyandu bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 4 tahun. PosPAUD merupakan salah satu model PAUD yang dikembangkan melalui pendekatan holistik-integratif yang setidaknya menekankan aspek pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, kesejahteraan dan perlindungan [1]. Sifat keterpaduan posyandu dengan PAUD ditunjukkan dengan bersamanya waktu pemberian jenis pelayanan posyandu dan PAUD, atau keduanya bisa saling mengisi satu sama lain.

Pos PAUD dibentuk atas kesepakatan masyarakat dan dikelola berdasarkan azas gotong royong, kerelaan, dan kebersamaan. Di dalam pelaksanaannya PosPAUD menggunakan prinsip kesederhanaan, murah, mudah dan bermutu [2]. Konsep program PosPAUD adalah program kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di tingkat pendidikan pra sekolah. PosPAUD menempati posisi yang amat strategis, dalam penyiapan Sumber Daya Manusia masa depan, karena di PosPAUD perkembangan intelektual terjadi amat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan setiap anak [3]. Program PosPAUD terlaksana apabila didukung oleh tenaga kader yang memahami program.

PosPAUD “Melati” terletak di dusun Getas, kelurahan Cepoko kecamatan Gunungpati Semarang, mulai didirikan pada tanggal 15 Desember 2012. Inisiatif pembentukan

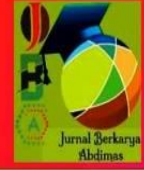


PosPAUD berasal dari ibu ketua RW (ibu Ismiati Umar) dan beberapa tokoh masyarakat dusun Getas. Hingga saat ini, Pos-PAUD “Melati” menempati ruang tamu di rumah ibu Ketua RT 05/RW 01 Getas, Cepoko. Penentuan lokasi merupakan hasil kesepakatan dengan perangkat desa. Dalam proses pembentukannya dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya PAUD melalui kegiatan kemasyarakatan yang rutin dilakukan seperti pertemuan dasawisma, PKK, pengajian, arisan ibu-ibu, arisan bapak-bapak, dan ceramah di tempat ibadah.

Kader PosPAUD adalah ibu-ibu anggota PKK yang dengan sukarela dan ikhlas bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan, meskipun tidak menempuh pendidikan yang sesuai dengan bidang kesehatan dan pendidikan. Jumlah kader Posyandu “Melati” sebanyak 5 orang yang diketuai oleh ibu Eka Afanti. Kader Posyandu ini merangkap sebagai pengajar bagi PAUD. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu, sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu [4].

Latar belakang kader PosPAUD “Melati” Getas sangat beragam yaitu rata-rata tamatan SMP & SMA. Kader hanya memiliki niat yang tulus untuk mengajar, sedangkan mereka tidak terbekali oleh kemampuan bagaimana mengajar dan mendidik anak yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangannya. Mereka jarang mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar/workshop karena mereka harus membayar mahal. Sedangkan pelatihan dari dinas pendidikan jarang diselenggarakan. Oleh karena itu, dengan semua kesulitan ini, PosPAUD yang ada terkesan berjalan apa adanya “hidup segan mati tak mau”, akibatnya berimbas pada hilangnya kepercayaan masyarakat untuk berpartisipasi di PosPAUD Melati.

Kader berperan aktif dalam penimbangan balita, pencatatan/pengisian KMS, keterampilan dalam interpretasi hasil penimbangan, dan memberikan edukasi Program Makanan Tambahan. Kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal sehingga dapat dilakukan pelatihan kader. Jika kader dan tenaga kesehatan tidak



mempunyai keterampilan dalam pelayanan di Posyandu maka akan mempengaruhi ketidakaktifan ibu balita untuk kunjungan ke posyandu dan pemanfaatan pelayanan kesehatan lainnya, dan masalah gizi pada balita tidak teratasi.

Kegiatan di PosPAUD “Melati” bersifat sosial, tingkat ekonomi yang rendah menyebabkan minimnya fasilitas belajar di Pos PAUD, serta anak-anak yang sekolah di posPAUD adalah anak-anak dari latar belakang ekonomi keluarga yang rendah. Kegiatan Posyandu “Melati” dilaksanakan pada hari Sabtu pada minggu pertama setiap bulan. Namun, semakin lama masyarakat yang datang ke posyandu semakin berkurang. Padahal posyandu merupakan tonggak pengontrol gizi dan pertumbuhan anak serta pendeteksian dini terhadap penyakit.

Demikian pula pada kegiatan PAUD, terjadi penurunan angka partisipasi masyarakat dalam kegiatan PAUD. Peserta didik yang bersekolah di PAUD “Melati” Getas dianjurkan untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Hal ini dilakukan untuk memantau sejauh mana kesehatan secara fisik dari peserta didik. Kegiatan PAUD dilaksanakan hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Jumlah anak yang aktif di Pos-PAUD usia 0–6 tahun pada tahun 2017 mencapai 25 anak, sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan, siswa aktif PAUD sebanyak 18 orang.

Penyebab permasalahan tersebut kemungkinan karena jumlah tenaga pendidik dan juga kader di PAUD “Melati” Getas masih kurang, sehingga dalam memberikan layanan pada peserta didik masih terbatas. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah setempat pun masih terbatas, meskipun dukungan secara moril telah diberikan, rendahnya pengetahuan dan ketrampilan kader PosPAUD Melati Getas kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Semarang dalam pengelolaan PosPAUD.

SOLUSI DAN TARGET

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di PosPAUD dusun Getas, kelurahan Cepoko kecamatan Gunungpati, kota Semarang. Kelurahan Cepoko merupakan desa binaan Universitas Negeri Semarang melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat. Kelurahan Cepoko memiliki 5 PosPAUD, namun kader PosPAUD ‘Melati’ dusun Getas masih

terbatas secara kuantitas dan kualitas, selain itu sarana dan prasarana PosPAUD juga masih minim. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim LP2M Unnes berupaya mengadakan kegiatan pendampingan melalui pengabdian masyarakat dengan memberdayakan kader PosPAUD untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan PosPAUD. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 4 bulan dari bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Pemberdayaan melibatkan 4 kader posPAUD Melati. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. Pelatihan Kader PosPAUD tentang penataan struktur organisasi, pembuatan perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan rencana kerja, dan pengawasan serta penyusunan kelengkapan administrasi (meliputi : administrasi umum, administrasi keuangan dan administrasi kegiatan). Keterampilan dalam menyiapkan kelengkapan administrasi PosPAUD
2. Tata cara / Praktek tata cara konseling dan penyuluhan tentang gizi dan kesehatan pada masyarakat, meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, penyuluhan tentang gizi dan konseling gizi, pencegahan dan penanganan diare. pentingnya tumbuh kembang anak usia dini, deteksi dini tumbuh kembang anak, pemantauan pertumbuhan balita, jumlah, variasi dan frekuensi pemberian makanan dalam sehari, teknik dan strategi pemberian makan, makanan anak sakit dan pemulihan.
3. Pelatihan dan percontohan melalui peragaan dan demonstrasi tentang Pemberian makanan tambahan (PMT) yang bergizi dan higienis berbahan dasar bahan pangan lokal melalui praktek pembuatan, penyiapan dan konsistensi PMT bagi bayi dan balita yang benar.
4. Pelatihan pengelolaan pembelajaran aktif dan kreatif dan pelatihan serta percontohan melalui peragaan dan demonstrasi pembuatan alat permainan edukatif (APE) sederhana bagi kader posPAUD “Melati” guna meningkatkan mutu profesionalitas kader PosPAUD “Melati” Getas dalam pendidikan anak usia dini sehingga dalam menangani anak-anak di PosPAUD menjadi maksimal.
5. Penyediaan sarana dan prasarana melalui : penataan ruang PosPAUD. Ruang PosPAUD ditata dengan baik, rapi, indah dan nyaman.



Monitoring kegiatan PosPAUD secara mandiri setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan ini. Evaluasi dilakukan tiga tahap, yaitu sebelum, selama, dan setelah kegiatan. Evaluasi sebelum (pra) kegiatan digunakan sebagai pembanding, yang menggambarkan kondisi awal pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal tersebut sependat (Asnaldi, 2019) “Prinsip-prinsip yang disimpulkan dari pengalaman tersebut menjadi ajaran atau penemuan baru. Sehingga menjadi bahan yang sapat dipergunakan untuk mengkaji pengalaman baru berupa pengetahuan atau pemahaman, sikap-sikap positif maupun ketrampilan yang meningkat”.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini selesai, para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan refleksi, pengalaman pribadi selama mengikuti kegiatan. Selain itu juga pengisian angket kepuasan pelaksanaan pelatihan, pendampingan kader aktif dan pemeliharaan jaringan dengan mitra. Pelestarian Kegiatan, yaitu setelah kegiatan selesai dilaksanakan, diharapkan ketua PosPAUD dapat melanjutkan kegiatan melalui koordinasi dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan kualitas pengelolaan dan pelayanan posPAUD diawali dengan tahap pengenalan kepada ibu ketua RW 01 kelurahan Cepoko, Kecamatan gunungpati Semarang dan ibu Ketua Posyandu “Melati ibu Eka Afiant. Setelah melakukan pengenalan kemudian ditentukan jadwal pertemuan dengan ibu-ibu kader posPAUD dan tentor. Waktu pertemuan ditentukan setiap hari Sabtu. .

Setiap hari Sabtu minggu pertama diadakan kegiatan posyandu yang terintegrasi dengan kegiatan paud sehingga dikenal sebagai istilah Pospaud. Kegiatan ini yang akan dimanfaatkan pula untuk memberikan edukasi revitaliasi posPAUD. Target yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain :

1. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan Kader PosPAUD dalam penataan struktur organisasi, pembuatan perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan rencana kerja, dan pengawasan serta penyusunan kelengkapan administrasi (meliputi : administrasi umum, administrasi keuangan dan administrasi kegiatan).

Ketrampilan dalam menyiapkan kelengkapan administrasi PosPAUD (seperti : buku RAPBS, kas umum, kartu iuran, daftar hadir anak, rencana kegiatan anak, buku catatan, perkembangan anak, dan buku administrasi lain, menyiapkan tempat dan alat permainan edukatif, menyiapkan kegiatan anak, menyambut kedatangan anak, mendampingi orantua dalam pengasuhan bersama, mencatat perkembangan anak, melakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang dan mencatatnya, bersama kader lain memandu anak dalam kegiatan pembukaan maupun kegiatan anak di kelompok), serta keterampilan dalam sistem pencatatan dan pelaporan yang benar agar dapat memperoleh data yang mampu membantu kader mengidentifikasi masyarakat yang perlu dikunjungi dan memperoleh perhatian khusus. pengelolaan pembelajaran aktif dan kreatif dan pelatihan serta percontohan melalui peragaan dan demonstrasi pembuatan alat permainan edukatif (APE) sederhana dari bahan bekas seperti Koran, plastic air minum kemasan, dos bekas dan lain-lain



Gambar 1. Foto Penyusunan Kelengkapan Admisnitiasi

2. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader posPAUD dalam tata cara / Praktek tata cara konseling dan penyuluhan tentang gizi dan kesehatan pada masyarakat, meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, penyuluhan tentang gizi dan konseling gizi, pencegahan dan penanganan diare. pentingnya tumbuh kembang anak usia dini, deteksi dini tumbuh kembang anak, pemantauan pertumbuhan balita, jumlah, variasi dan frekuensi pembeian makanan dalam sehari, teknik dan strategi pemberian makan, makanan anak sakit dan pemulihan. *Roleplay* (simulasi) konseling/penyuluhan tentang gizi dan kesehatan sehingga dapat terlihat keterampilan kader mitra dalam memberikan konseling/penyuluhan.
3. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader PosPAUD tentang Pemberian makanan tambahan (PMT) yang bergizi dan higienis berbahan dasar bahan pangan lokal melalui praktek pembuatan, penyiapan dan konsistensi PMT bagi bayi dan balita yang benar.
4. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader PosAUD dalam pengelolaan pembelajaran aktif dan kreatif dan pelatihan serta percontohan melalui peragaan dan demonstrasi pembuatan alat permainan edukatif (APE) sederhana bagi kader posPAUD “Melati” guna meningkatkan mutu profesionalitas kader PosPAUD “Melati” Getas dalam pendidikan anak usia dini sehingga dalam menangani anak-anak di PosPAUD menjadi maksimal.



Gambar 2. Pembelajaran Aktif dan Kreatif

5. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti : penataan ruang PosPAUD. Ruang PosPAUD ditata dengan baik, rapi, indah dan nyaman. Sehingga ibu-ibu balita serta anak-anaknya senang berkunjung ke PosPAUD, melengkapi sarana dan prasarana posyandu, seperti alat timbang (*baby scale*), alat ukur (*mikrotoice, baby lenght board*), dan food model. Pemanfaatan tanaman obat tradisional melalui kegiatan penanaman dan pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA), mengingat pemanfaatan tanaman obat tradisional saat ini mengalami peningkatan.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pembuatan tempat bermain



Gambar 4. Penyelesaian pembuatan ruang bermain



Gambar 5. Pembuatan taman dan Tanaman Obat Keluarga



Gambar 6. Kondisi Tempat Bermain PosPAUD Melati setelah Pengabdian

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Semarang maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PPM ini selain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader PosPAUD dalam pengelolaan dan pelayanan PosPADU juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar PosPAUD. Orangtua lebih rajin untuk mengantarkan anaknya ke PsoPAUD. Siswa PAUD merasa



nyaman engan tanpat baru dan alat-alat permainan yang mengasyikan. Lingkungan seitar juga dapat ikut memanfaatkan TOGA hasil rintisan penanaman oleh kader PosPAUD.

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat di PosPAUD Melati adalah selain kegiatan pembelajaran aktif dan kreatif perlu adanya kegiatan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD. Direktorat Pembiaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat. 2015.

Ernawati. *Pengelolaan Paud Terintegrasi Posyandu Di Pos Paud TunasBangsa*. 2010 (<http://agus.blogchandra.com/standar-pengelolaanpendidikan>) diunduh pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 15.00 WIB

Kristanto. A. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Gava Media.2008.

Ismawati, C.S, Sandra P, Atikah P. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2010.